



Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD

Marwah Rahani Situmeang¹, Eva Julina²

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: marwahrahani20@gmail.com, evajuliana503@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the teaching of Indonesian grammar and spelling at the elementary school level, including the obstacles experienced by teachers and students during the learning process. The research applies a qualitative approach through a literature review by examining various relevant sources related to grammar and spelling instruction in elementary schools. The findings indicate that mastery of grammar, which includes morphology, phonology, and syntax, as well as the proper use of spelling according to the Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), plays an important role in improving students' literacy skills. The study also identifies several challenges, such as the influence of regional languages, the widespread use of informal language from social media, limited teaching strategies, and students' lack of understanding of grammar rules. Therefore, teachers are expected to implement creative and contextual teaching approaches to help students comprehend and apply grammar and spelling accurately. In conclusion, grammar and spelling instruction in elementary schools should be enhanced through effective strategies so that students are able to communicate properly in Indonesian, both in spoken and written forms.

Keywords: Indonesian Grammar, Spelling, Elementary School, PUEBI, Language Teaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar, termasuk berbagai kendala yang dihadapi guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber yang relevan mengenai pembelajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa yang mencakup morfologi, fonologi, dan sintaksis, serta penggunaan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), menjadi dasar penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Adapun tantangan yang ditemukan meliputi pengaruh bahasa daerah, penggunaan bahasa tidak baku dari media

sosial, keterbatasan strategi pembelajaran, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami serta menerapkan aturan tata bahasa dan ejaan secara tepat. Dengan demikian, pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar perlu diperkuat melalui strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: *Tata Bahasa Indonesia, Ejaan, Sekolah Dasar, PUEBI, Pengajaran Bahasa*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Aktivitas berbahasa dapat dilakukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayudiany (2016, hlm. 1) yang menyatakan bahwa bahasa berperan penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, emosional, serta menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari berbagai bidang studi.¹

Bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam proses interaksi antarmanusia. Setiap individu memerlukan bahasa untuk menyampaikan informasi, perasaan, tujuan, maupun sebagai sarana mengekspresikan diri kepada orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengomunikasikan isi pikiran dan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan menguasai bahasa dengan baik akan berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang diajarkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa

¹ Effy Mulyasari. Muspika Jayaningrum, Nana Djumahana, "Penerapan Metode Drill Untuk Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 11 (2019): 14–25.

meliputi empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²

Salah satu keterampilan berbahasa yang berperan sebagai alat komunikasi adalah keterampilan menulis. Siswa yang mampu menyusun kalimat menjadi paragraf dapat dikatakan telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat karangan.³ Pemahaman mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dimiliki oleh para remaja. Hal ini bertujuan agar bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa persatuan, serta bahasa pengantar dalam dunia pendidikan tetap terjaga keberadaannya dan tidak tergeser oleh penggunaan bahasa gaul.⁴ Terdapat dua pandangan mengenai bagaimana pembelajaran bahasa seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Pandangan tersebut mengarah pada pilihan apakah pembelajaran lebih menitikberatkan pada penggunaan bahasa (*language use*) atau pada pengajaran bentuk bahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Marianne Celce-Murcia dan Diane Larsen-Freeman (1999). Akan tetapi, pada praktiknya, seseorang yang mempelajari bahasa memerlukan pengetahuan mengenai bentuk bahasa, seperti bentuk kata dan pola berpikir yang tercermin dalam cara seseorang memahami serta mengekspresikan bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Herbert H. Clark dan Eve V. Clark (1977).

Tata bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memastikan penyusunan kata, frasa, dan kalimat dilakukan dengan tepat sehingga pesan dapat dipahami secara sama oleh penutur maupun pendengar. Dalam bidang pendidikan, yang baik menjadi aspek penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Namun demikian, Husain dkk. (2024) mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat dan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan kaidah tata bahasa secara benar.

Dalam komunikasi sehari-hari, pengucapan bahasa Indonesia sering kali terdengar kurang baku. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebiasaan sebagian besar penutur yang menggunakan logat atau aksen daerah ketika berinteraksi, meskipun menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena tersebut terjadi karena mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pertama, sedangkan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia umumnya terbatas pada situasi resmi tertentu, seperti kegiatan ilmiah, proses pembelajaran, maupun komunikasi formal lainnya,

sebagaimana dijelaskan oleh Agustin (2020).⁵

Dasar penggunaan bahasa adalah proses menyampaikan (*encoding*) pesan, tanda bahasa yang membawa pesan, realitas yang dirujuk oleh pesan, serta penerima pesan (*decoder*), sebagaimana dikemukakan oleh James L. Kinneavy (1980). Selain itu, pembelajar bahasa juga perlu memahami cara menggunakan bentuk-bentuk bahasa tersebut dalam komunikasi. Seseorang akan memilih dan memanfaatkan bentuk bahasa yang sesuai agar proses komunikasi dapat berlangsung dengan lancar.

Bahasa merupakan seperangkat kaidah dan fungsi yang mencerminkan cara berpikir manusia secara universal. Ketika seseorang memahami bentuk bahasa beserta fungsinya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk mengungkapkan dan memahami bahasa, hal itu menunjukkan pola berpikir yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bentuk kata serta aturan atau struktur bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam proses berbahasa.

Tanda bahasa (*signal*) merupakan representasi atau acuan dari bahasa itu sendiri. Karakteristik tanda bahasa dikenal dengan istilah *syntactics* atau tata bahasa. Dalam konteks ini, tata bahasa tidak hanya membahas susunan kata dalam penggunaan bahasa, tetapi juga memperhatikan makna yang terbentuk dan kaitannya dengan realitas di luar bahasa. Kajian mengenai tanda bahasa sebagai pembawa makna dalam pikiran yang merujuk pada realitas disebut sebagai semantik bahasa.⁶

Pengajaran tata bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu seseorang memahami, menggunakan, dan menguasai bahasa secara efektif. Tata bahasa atau sintaksis merupakan seperangkat aturan dalam suatu bahasa yang mengatur susunan kata dan frasa sehingga membentuk kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Pendapat ini didukung oleh Utami (2017) yang menyatakan bahwa pengajaran tata bahasa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Tata bahasa berfungsi sebagai sistem aturan yang membantu individu memahami serta menyusun pola kalimat agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan efektif.

Selain itu, Haifaa dan Emma (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tata bahasa membuat seseorang mengenal berbagai kategori kata, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pembelajar juga mempelajari aturan sintaksis yang mengatur cara menggabungkan kata dan frasa untuk membentuk kalimat yang

benar. Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris, subjek umumnya diikuti oleh predikat dan penggunaan kata kerja harus sesuai dengan subjeknya. Pemahaman terhadap aturan-aturan tersebut dapat membantu seseorang menyusun kalimat yang sesuai kaidah serta mengurangi terjadinya kesalahan umum dalam berbahasa.⁷

Ejaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan yang benar sangat diperlukan, terutama dalam penulisan karya ilmiah maupun laporan tugas. Ketepatan penggunaan ejaan memberikan berbagai manfaat, salah satunya membantu penyampaian makna secara jelas dan tepat. Selain itu, penggunaan ejaan yang sesuai kaidah menjadi dasar dalam penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam bahasa Indonesia, ejaan memiliki pedoman utama yang dikenal sebagai Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Pentingnya penerapan EYD ditegaskan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 1972, yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Nomor 46 Tahun 2009 tentang penggunaan EYD. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian serius terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemampuan menerapkan EYD menjadi syarat penting dalam keterampilan berbahasa tulis.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan. Sebagian siswa belum memahami secara baik aturan penulisan ejaan yang benar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penyusunan kalimat yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Nur Tiana (2013), kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah penggunaan huruf kapital, yaitu sebanyak 515 kesalahan (46,69%). Selain itu, pada aspek morfologi ditemukan kesalahan penggunaan kata sebanyak 126 kesalahan (11,42%), sedangkan pada aspek sintaksis kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan kalimat rancu sebanyak 41 kesalahan (3,72%). Kondisi tersebut tentu cukup memprihatinkan mengingat ejaan merupakan dasar penting dalam penggunaan bahasa Indonesia.⁸

Tata bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan munculnya istilah-istilah baru dan adanya pengaruh dari bahasa lain. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa Indonesia sangat diperlukan agar kaidah-kaidah bahasa tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh seluruh masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar, pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia memiliki peranan penting karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan literasi dasar. Penguasaan tata bahasa dan ejaan yang baik akan membantu siswa mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan dengan lebih mudah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap aturan tata bahasa yang cukup kompleks serta terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik.

Di samping itu, perkembangan teknologi dan media digital juga menghadirkan tantangan baru dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Siswa cenderung terbiasa menggunakan bahasa informal yang banyak ditemukan di media sosial, padahal penggunaan bahasa tersebut sering kali tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar. Dalam kondisi ini, peran pendidik menjadi sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga menggunakan bahasa sesuai dengan standar nasional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan menerapkan tata bahasa serta ejaan bahasa Indonesia secara benar.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan praktik pengajaran tata bahasa serta ejaan bahasa Indonesia di sekolah dasar, bukan pada pengukuran numerik atau statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu berbagai artikel jurnal ilmiah, buku teks linguistik, serta dokumen kebijakan bahasa yang relevan, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya dengan topik pengajaran tata bahasa dan ejaan di jenjang sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan

dengan: (1) konsep dan teori tata bahasa Indonesia meliputi morfologi, fonologi, dan sintaksis; (2) sejarah dan perkembangan ejaan bahasa Indonesia dari EYD hingga EBI/PUEBI; (3) tantangan dan permasalahan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar; serta (4) pendekatan dan metode pengajaran bahasa yang efektif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan berdasarkan keterkaitan antar konsep untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan menyandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Bahasa

Menurut Harimurti Kridalaksana pada Kamus Linguistik (2001: 66), tata bahasa ialah susunan bahasa yang terdiri dari kata atau frasa yang saling terkait dan memiliki makna. Elemen-elemen tersebut dipakai untuk membentuk kalimat atau susunan bahasa yang lebih sulit. Tata bahasa terdiri atas morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Pemaparan ini menunjukkan bagaimana bahasa dibentuk dari berbagai unsur dan hubungan antar elemen tersebut.

Pada penelitian kualitatif, bagian hasil berisi subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori tertentu, di antaranya sebagai berikut:

a) Morfologi

Kata “morfologi” berasal dari bahasa Inggris *morphology*. Kata tersebut terbentuk dari kata *morph* yang berarti “bentuk” dan akhiran *logy* yang berarti “ilmu”. Secara sederhana, morfologi adalah ilmu tentang bentuk. Dalam kajian bahasa, morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari morfem dan kata.

b) Fonolog

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi atau suara. Fonologi menjadi bagian penting dalam penelitian linguistik karena mengkaji bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan manusia.

c) Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti “dengan” dan *tettein* yang berarti “menempatkan”. Sintaksis membahas tentang frasa, klausa, dan kalimat dalam ilmu bahasa.

Tantangan dalam Mengajar Tata Bahasa

Selama waktu ini, guru sering hanya fokus pada tujuan materi tanpa mempertimbangkan keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini perlu diperhatikan, terutama bagi siswa di sekolah Dasar, karena usia yang dimaksud adalah usia dini dalam hal memperoleh keterampilan bahasa sebagai keterampilan di kemudian hari. Menurut Sagita dan Ashari (2024), salah satu tantangan dalam mengajar bahasa adalah guru harus memahami potensi masalah yang mungkin timbul saat mengajarkan bahasa kepada siswa. Beberapa kata digunakan atau memiliki bentuk yang tidak biasa, yang menyebabkan siswa ragu apakah harus menggunakannya atau tidak. Karena itu, guru harus memahami poin-poin tersebut agar

dapat mengajarkan bahasa secara efektif. Proses pembentukan kata (morfologi), makna kata-kata tersebut (semantik), dan cara kata-kata diungkapkan dalam bahasa (sintaksis).¹⁰

Ejaan Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang penting. Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang identitas bangsa dan sarana komunikasi bagi semua warga negara Indonesia. Belajar Bahasa Indonesia adalah penting untuk memperkuat identitas seseorang sebagai bangsa Indonesia. Pelestarian dapat dilakukan dengan mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia dan mengajarkan budaya Indonesia kepada anak-anak.

Pengertian Ejaan

Ejaan bukan sekadar soal pengucapan kata, melainkan juga mencakup cara penulisannya. Yulianto (dalam Kustomo, 2015:59) mendefinisikan ejaan sebagai

kaidah penulisan kata atau kalimat yang memperhatikan penggunaan huruf dan tanda baca. Senada dengan itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) menyatakan bahwa ejaan merupakan seperangkat aturan untuk merepresentasikan bunyi bahasa baik berupa kata maupun kalimat ke dalam bentuk tulisan menggunakan huruf dan tanda baca.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, ejaan dapat dipahami sebagai pedoman dalam melafalkan sekaligus menuliskan kata, kalimat, dan tanda baca secara tertulis. Ejaan bahasa Indonesia sendiri telah mengalami pembaruan yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menghasilkan Peraturan Mendikbud Nomor 50 Tahun 2015 tentang PUEBI.

Penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia telah berlangsung selama 114 tahun, yakni sejak 1901 hingga 2015, dan telah melewati berbagai tahap dengan beragam penamaan. Versi terkini dikenal sebagai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang resmi diterbitkan pada tahun 2015 dan dipublikasikan melalui laman resmi Kemendikbud pada 21 Januari 2016.

Perubahan ini didorong oleh dua faktor utama: pertama, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang memperluas penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan; kedua, kebutuhan untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan agar dapat digunakan secara optimal. Meskipun demikian, perubahan ejaan ini tidak mengubah makna yang terkandung dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) secara menyeluruh.

Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan ejaan yang paling mutakhir, hasil pembaruan yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kehadiran EBI mencerminkan komitmen yang berkesinambungan dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara, sekaligus menggantikan sistem ejaan sebelumnya, yakni Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Penyusunan EBI dilandasi oleh kesadaran bahwa bahasa Indonesia akan terus berkembang dan perlu mampu menghadapi berbagai tantangan dari bahasa-bahasa lain, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Salah satu

tantangan nyata yang dapat diamati adalah semakin populernya bahasa asing di kalangan generasi muda Indonesia. Fenomena ini berpotensi menimbulkan kecenderungan lebih mengutamakan bahasa asing daripada bahasa sendiri, bahkan bisa berujung pada memudarnya rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Kondisi inilah yang turut melatarbelakangi kehadiran EBI, yang berfungsi sebagai pengingat, panduan, sekaligus tolok ukur dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Indonesia perlu saling mengingatkan mengenai pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

EBI diterbitkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015, yang kemudian diperkuat dengan diterbitkannya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kehadiran EBI diharapkan dapat semakin mengangkat martabat bahasa Indonesia di tengah arus perkembangan zaman. Jika dicermati isinya, EBI memang tidak terlampaui berbeda dari EYD. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang patut mendapat perhatian sebagai warga negara Indonesia sekaligus penutur bahasa Indonesia, mengingat perbedaan tersebut menandai bahwa konsep EYD yang pernah berlaku tidak lagi digunakan. Meski begitu, tidak menutup kemungkinan bahwa ejaan ini pun kelak akan mengalami perubahan nama seiring dengan perkembangan kebutuhan pemakaian bahasa Indonesia itu sendiri.

Perbedaan yang paling mencolok antara EBI dan EYD edisi 2009 terletak pada penambahan satu vokal diftong, yaitu *ei*, yang melengkapi diftong yang sudah ada sebelumnya seperti *ai*, *oi*, dan *au*. Selain itu, terdapat perubahan pada fungsi huruf tebal: dalam EYD edisi 2009, huruf tebal memiliki tiga fungsi, sedangkan dalam EBI hanya mencakup dua fungsi, yaitu untuk menuliskan judul buku, bab, dan sejenisnya, serta untuk mengkhususkan huruf atau bagian tertentu dalam teks.¹¹

Pentingnya Sebuah Sistem Ejaan di Indonesia

Dalam merenungkan proses terbentuknya bangsa Indonesia, kita dapat melihat bahwa negara ini telah melewati perjalanan sejarah yang panjang hingga menjadi seperti yang kita kenal saat ini. Berbagai upaya telah ditempuh demi terwujudnya sebuah negara yang mandiri dan berdaulat secara hukum. Perjuangan itu tidaklah murah para pahlawan bahkan rela mempertaruhkan jiwa dan raga mereka demi kemerdekaan Indonesia, yang berarti kemerdekaan itu bukanlah

sesuatu yang diperoleh dengan mudah. Beragam peristiwa dan kondisi yang penuh tekanan harus dihadapi dalam mempertahankan keutuhan bangsa. Perjuangan itu pun mencakup upaya membangun identitas Indonesia yang diakui oleh bangsa-bangsa lain, khususnya negara-negara yang pernah menjajah Indonesia.

Pengakuan dari negara lain tidak cukup hanya dengan menetapkan bentuk pemerintahan dan susunan negara semata. Masih banyak aspek lain yang turut diperjuangkan. Salah satunya adalah penetapan bahasa yang digunakan sebagai identitas bangsa, yaitu bahasa Indonesia. Lebih dari itu, perjuangan tersebut juga berkaitan dengan berbagai persoalan lain, termasuk sistem yang digunakan dalam kehidupan berbangsa. Dalam konteks ini, diperlukan sebuah sistem ejaan yang tepat dan baku guna menyeragamkan cara penyampaian gagasan yang selaras dengan karakter dan jati diri masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Pembelajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat mendasar dalam membangun kemampuan berbahasa siswa. Tata bahasa, yang meliputi aspek morfologi, fonologi, dan sintaksis, berperan sebagai kerangka aturan yang memandu siswa dalam memahami dan merangkai kalimat secara tepat dan padu. Adapun ejaan yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi acuan resmi yang wajib dikuasai siswa sebagai landasan komunikasi tertulis yang baik dan benar.

Namun, proses pembelajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai hambatan, antara lain: (1) pengaruh dialek atau logat bahasa daerah yang berdampak pada ketidakkakuan pengucapan dan penulisan bahasa Indonesia; (2) maraknya perkembangan teknologi dan media sosial yang membiasakan siswa dengan ragam bahasa informal; (3) kerumitan kaidah tata bahasa yang kerap sulit dicerna oleh siswa di usia sekolah dasar; serta (4) terbatasnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan efektif.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru menempati posisi yang sangat strategis. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami kaidah tata bahasa dan ejaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu,

pemahaman guru terhadap latar belakang kebahasaan siswa termasuk pengaruh bahasa daerah yang mereka gunakan menjadi hal penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, penguatan pembelajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Dengan penguasaan yang memadai terhadap kedua aspek tersebut, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, sekaligus turut berperan dalam menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pemersatu bangsa.

REFERENSI

Ardiana Pratiwi, Rahma Ashari Hamzah. "Pengajaran Tata Bahasa Dan Ejaan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *JURNAL WISTARA Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 6, no. November (2025): 120–31.

Febrianti, Yatni, D. Cristiana Victoria, and Imam Jahrudin Priyanto. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bidang Ejaan Dan Sintaksis Dalam Karangan Berbahasa Indonesia." *Primaria Educationem Journal* 2, no. 2 (2019): 199–209. <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/index>.

Herpindo, Herpindo, Astuty Astuty, Mursia Ekawati, Gilang Fadhilia Arvianti, Miftahul Rizqin Nikmatullah, and Muhammad Nur Afiq. "Pembelajaran Dan Pengajaran Tata Bahasa Berdasarkan Korpus." *Risenologi* 8, no. 2 (2023): 25–37. <https://doi.org/10.47028/risenologi.v8i2.497>.

Muspika Jayaningrum, Nana Djumahana, Effy Mulyasari. "Penerapan Metode Drill Untuk Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 11 (2019): 14–25.

Prayitno, Joko Edy, Rukayah Rukayah, and Joko Daryanto. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Karangan Narasi Peserta Didik Kelas v SD." *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 1 (2021): 60–65. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49033>.

Rahmaningsih, Pitasari. "MENGAJARKAN EJAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR."

Jurnal Ilmiah Guru "COPE", no. 01 (2016): 60.

Rani Gustiasari, Dewi. "Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata

Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018." *Jurnal Renaissance* 3, no. 2 (2018): 433. <https://doi.org/10.53878/jr.v3i2.86>.

Siti Nurhaliza, Rahma Ashari Hamzah, Nur Amna Febriyani, Nurainun. "Pengajaran Tata Bahasa Dan Ejaan Bahasa Indonesia Di SD." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 14, no. 2 (2024): 50–51.

Siti Nurhaliza, Rahma Ashari Hamzah, Nur Amna Febriyani, and Nurainun. "Pengajaran Tata Bahasa Dan Ejaan Bahasa Indonesia Di SD." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14, no. 2 (2024): 49–56. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i2.2101>.

Utami, Sintowati Rini. "PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2017): 190–91.

Vanita, Rhama, Rowin Dayu, and Luxy Ardianto. "Pentingnya Penggunaan Tata Bahasa Dan Ejaan Bahasa Indonesia Di Sd 14 Koto Baru Pada Kelas 4." *Jurnal Dharma PGSD* 3, no. 1 (2025): 93–103.